

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok rentan gizi. Kekurangan gizi dan kelebihan gizi pada anak akan memberi dampak negatif terhadap potensi pertumbuhan ekonomi bangsa. Asupan makanan yang kurang dan tingginya penyakit infeksi merupakan dua faktor penyebab langsung kurang gizi. Anak sekolah yang mengalami kegemukan menjadi masalah serius karena kemungkinan akan berlanjut hingga usia dewasa (*Kemenkes, 2012*). Setiap orang harus makan-makanan yang beraneka ragam dan memenuhi syarat gizi. Menurut panduan umum gizi seimbang (PUGS) susunan hidangan harus terdiri dari nasi, lauk, sayur dan buah-buahan yang secara alamiah sangat tinggi nilainya yaitu makanan pokok sebagai sumber energi, lauk sebagai sumber protein dan lemak, sayuran dan buah sebagai sumber mineral dan vitamin. Buah dan sayur merupakan sumber pangan yang kaya akan vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, perkembangan, dan pertumbuhan (*Kemenkes, 2014*).

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi status gizi anak 6 – 12 tahun dengan kependekan sebesar 35,6%, kekurusan sebesar 12,2% dan kegemukan sebesar 9,2% (Kementerian, 2013). Meningkatnya prevalensi gizi lebih di sejumlah negara telah digambarkan sebagai masalah epidemik global (*WHO, 2016*). Di Indonesia masalah gizi lebih pada anak usia 5-12 tahun menurut IMT/U masih tinggi yaitu 18,8%, yang

terdiri dari gemuk (overweight) 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,0% (Kemenkes, 2014). Pola makan anak usia sekolah cenderung tinggi makanan jajanan rendah buah dan sayuran (L Endro, 2012). National Health and Medical Research Council (NHMRC) Australia menyatakan bahwa setelah mulai masuk lingkungan sekolah, anak mulai membuat pilihan makanan mereka sendiri (NHMRC, 2013). Sosialisasi PGS (Pedoman Gizi Seimbang) untuk anak sekolah diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Hayda, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RW 01 Ardirejo Kepanjen terdapat 8 ibu yang belum mengerti pentingnya isi piringku dan juga belum menerapkan program isi piringku pada pemberian pola makan pada anak.

Masyarakat Indonesia masih sangat kekurangan mengonsumsi sayuran dan buah-buahan. Jumlah konsumsi sayuran rata-rata penduduk Indonesia baru 63,3% dari jumlah konsumsi yang dianjurkan, dan pada buah-buahan baru 62,1% dari jumlah konsumsi yang dianjurkan. Padahal sayuran di Indonesia banyak sekali macam dan jumlahnya. Permenkes RI No. 41 tahun 2014 mengeluarkan peraturan tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Pada bulan Februari 2014 diluncurkan PGS yang terdiri dari Tumpeng Gizi Seimbang (panduan konsumsi sehari-hari) dan Piring Makanku (sajian sekali makan). Pada penelitian ini PGS yang digunakan adalah Piring Makanku (sajian sekali makan) karena agar dapat memberikan panduan sajian sekali makan sesuai pedoman atau anjuran. Permasalahan utama yang dihadapi dalam konsumsi buah dan sayur bahwa secara nasional konsumsi buah dan sayur penduduk Indonesia

masih berada di bawah konsumsi yang dianjurkan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas, 2013*). menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penduduk berumur ≥ 10 tahun mengonsumsi sayuran dan buah-buahan masih di bawah anjuran dan tidak terjadi perubahan yang berarti antara tahun 2007 sebesar 93,6% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 93,5%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RW 01 Ardirejo Kepanjen terdapat 8 ibu yang belum mengerti pentingnya isi piringku dan juga belum menerapkan program isi piringku pada pemberian pola makan pada anak.

Selama ini dalam beberapa penelitian sudah terdapat media edukasi yang digunakan namun berfokus kepada media pesan gizi seimbang bukan pada media Piring Makanku (sajian sekali makan). Peran media ini sangat strategis dalam memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas proses penyampaian pesan (*Supriasa, 2012*). Keanekaragaman pangan saat setiap makan di visualisasikan dengan Isi Piringku yang terdiri dari 1/3 piring makanan pokok, 1/3 piring sayur, 1/3 lauk pauk dan buah (*Kemenkes, 2014*). Edukasi gizi pada anak diperlukan edukasi dengan media yang edukatif, kreatif, dan inovatif (*Bergmann et al. 2010*). Peningkatan pengetahuan gizi dapat dilakukan melalui media komik dengan pedoman isi piringku untuk anak sekolah dasar. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) gizi bagi anak sekolah dapat membentuk kebiasaan makan anak sejak dini agar tercapai keadaan individu yang lebih baik di masa yang akan datang (*Damayanti et al., 2018*). Kemenkes mengajak semua pihak untuk memperhatikan variasi makanan yang dikonsumsi melalui isi piringku,

dimana separuh dari isi piringku adalah sayur dan buah, sedangkan setengahnya lagi adalah makanan pokok dan lauk pauk. Upaya pemerintah dalam mencegah masalah gizi yang terjadi, salah satunya dengan sosialisasi pedoman gizi seimbang yang dapat dijadikan sebagai pedoman makanan, beraktivitas fisik, hidup bersih dan mempertahankan berat badan ideal (*Kementrian Kesehatan RI, 2014a*). Salah bentuk visual dari gizi seimbang adalah isi piringku. Komik memiliki fungsi media visual yang baik dalam membantu menyalurkan materi pelajaran (*Johan et al, 2018*). Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh komik “isi piringku” terhadap tingkat pengetahuan dan asupan lemak pada anak gizi lebih bertujuan untuk mencapai tahapan perubahan pengetahuan dan sikap tentang gizi sesuai isi piringku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang isi piringku untuk anak usia prasekolah (4-6) tahun di RW 01 kelurahan ardirejo kepanjen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang isi piringku untuk pada anak usia prasekolah 4-6 (tahun) di RW.01Kelurahan Ardirejo Kepanjen.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi data awal dalam mengembangkan keilmuan dan teknologi kesehatan dalam penatalaksanaan pengetahuan nutrisi isi piringku pada ibu anak.

3. Bagi Lahan Penelitian

Memberikan data hasil monitoring untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam hal pemantauan pengetahuan isi piringku, perbaikan nutrisi anak di Rt.01 Rw.01 Kelurahan Ardirejo, Kepanjen.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, dan bermanfaat serta dapat dikembangkan bagi para peneliti yang akan datang.

5. Bagi Responden

Meningkatkan Responden memperoleh pengetahuan nutrisi tentang isi piringku dari penelitian.